

KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRASI TAHUN 2019-2025

Kadek Wijaya¹, Sarkowi², Ratna Wulan Sari³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
kadekkwijayaa@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengkaji dinamika historis dan sosial-ekonomi masyarakat transmigrasi Bali di Desa Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara pada periode 2019 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Bali berhasil menjaga identitas budaya dan struktur sosialnya melalui pelestarian adat istiadat dan kegiatan keagamaan Hindu seperti Galungan dan Nyepi. Namun, secara ekonomi, mereka mengalami transformasi signifikan. Penurunan harga dan hasil karet sejak tahun 2020 mendorong diversifikasi pertanian menuju komoditas seperti cabai, pisang, dan kelapa sawit. Sawit kemudian menjadi komoditas dominan dengan produksi mencapai 18.796 ton pada 2025. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transmigrasi tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik seperti lahan dan infrastruktur, tetapi juga oleh ketahanan budaya dan kemampuan adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Kata Kunci: Adaptasi Sosial, Ekonomi Pertanian, Sejarah Lokal, Transmigrasi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the historical and socio-economic dynamics of the Balinese transmigration community in Karya Makmur Village, Nibung District, North Musi Rawas Regency, from 2019 to 2025. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the Balinese community has succeeded in maintaining its cultural identity and social structure through the preservation of customs and Hindu religious activities such as Galungan and Nyepi. However, economically, they have experienced significant transformation. The decline in rubber prices and yields since 2020 has encouraged agricultural diversification towards commodities such as chilies, bananas, and oil palm. Oil palm then became the dominant commodity with production reaching 18,796 tons in 2025. The conclusion of this study confirms that the success of transmigration is determined not only by physical factors such as land and infrastructure, but also by cultural resilience and the community's ability to adapt to economic changes.

Keywords: Agricultural Economy, Local History, Social Adaptation, Transmigration.

PENDAHULUAN

Program transmigrasi memiliki sejarah panjang di Indonesia, dimulai sejak masa kolonial Belanda, berlanjut melalui Orde Lama, Orde Baru, hingga era reformasi saat ini. Ide dasar program ini adalah pemerataan penduduk dan pengurangan kemiskinan, khususnya di Pulau Jawa dan Bali, melalui pemindahan penduduk ke luar pulau. Pada masa Orde Baru (1969-1999), program ini dijalankan secara masif, memindahkan puluhan hingga ratusan ribu penduduk pada setiap periode pembangunan, membentuk kantong-kantong permukiman baru di berbagai wilayah Indonesia. Kehadiran masyarakat Bali di Sumatera Selatan, termasuk di Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, merupakan bagian integral dari kebijakan transmigrasi pasca-kemerdekaan yang bertujuan untuk mendistribusikan populasi dan memanfaatkan lahan produktif di luar Jawa dan Bali.

Kajian literatur menunjukkan bahwa program transmigrasi seringkali dikaitkan dengan nomenklatur pengembangan wilayah, di mana upaya peningkatan sosial, ekonomi, geografis, dan budaya suatu daerah menjadi fokus utama (Vania, 2021). Hardjono (1977) menelusuri sejarah transmigrasi dari program kolonisasi Belanda, yang bertujuan mengurangi tekanan penduduk dan kemiskinan di Jawa. Perkembangan transmigrasi pada Orde Baru juga dibahas oleh Paramika (2024), yang menyoroti skala besar pemindahan penduduk. Sementara itu, keberadaan masyarakat Bali di Sumatera Selatan dijelaskan oleh Darne dan Wargadalem (2023) sebagai hasil kebijakan pasca-

kemerdekaan. Setiawati dan Yanto (2019) memberikan gambaran spesifik mengenai pembukaan lahan di Kecamatan Nibung pada tahun 1984-1985 oleh transmigran Jawa, diikuti oleh kedatangan masyarakat Bali pada tahun 1986. Kehidupan awal transmigran Bali di wilayah ini digambarkan penuh tantangan, dengan bekal terbatas dari pemerintah namun dengan tekad kuat untuk mengubah nasib (Sumarto, 2022). Penelitian-penelitian relevan sebelumnya, seperti Pasriana (2020), Santoso (2022), Astawa (2023), Purnamasari (2021), dan Susanti (2024), telah mengkaji kehidupan sosial-ekonomi masyarakat transmigrasi di berbagai lokasi, menyoroti perubahan signifikan, integrasi, diversifikasi ekonomi, dan peran budaya/agama dalam adaptasi mereka.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap dinamika sosial-ekonomi masyarakat transmigrasi Bali di Desa Karya Makmur dalam rentang waktu 2019-2025, periode yang mencakup tantangan dan adaptasi terkini seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan iklim, serta dampak urbanisasi terhadap regenerasi desa. Meskipun banyak studi telah mengulas transmigrasi, sedikit yang secara khusus mengkaji bagaimana komunitas Bali mempertahankan identitas budayanya di tengah lingkungan heterogen sekaligus mencapai kemandirian ekonomi dalam kurun waktu yang lebih kontemporer. Penelitian ini juga akan menyoroti secara detail strategi adaptasi ekonomi dari ketergantungan karet ke kelapa sawit dan cabai, serta bagaimana solidaritas sosial dan kelembagaan

lokal berperan dalam mendukung kesejahteraan. Analisis mendalam terhadap interaksi antara masyarakat transmigrasi dan komunitas lokal, termasuk dinamika pernikahan antaragama dan asimilasi budaya berskala kecil, akan memberikan pemahaman baru tentang integrasi sosial yang lebih kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat transmigrasi Bali di Kecamatan Nibung, Kabupaten Muratara, dari tahun 2019 hingga 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berlokasi di Desa Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Muratara, Sumatera Selatan, pada bulan Juni-Juli 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan untuk memahami kondisi fisik dan sosial di lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan transmigran, serta dokumentasi berupa catatan, laporan, dan arsip relevan. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber, membandingkan informasi dari berbagai informan untuk meningkatkan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karya Makmur, yang didirikan sebagai bagian dari program transmigrasi pada tahun 1986, kini menjadi rumah bagi 3.810 jiwa pada

tahun 2023, terdiri dari 1.951 laki-laki dan 1.859 perempuan, dengan kepadatan penduduk 15,45 jiwa/km² (BPS Musi Rawas Utara, 2024). Sebagai komunitas minoritas Hindu di tengah mayoritas Muslim, masyarakat Bali di desa ini berhasil membangun sistem sosial yang harmonis melalui semangat gotong royong dan toleransi. Bapak Nyoman Bentar, tokoh adat Bali, mengungkapkan, "Kami tinggal di lingkungan yang mayoritas Muslim, tetapi kami tidak pernah merasa berbeda.

Saat umat Hindu mengadakan upacara, masyarakat sekitar turut membantu. Sebaliknya, kami juga ikut serta dalam kegiatan mereka seperti takbiran atau bersih desa." Hubungan antarumat beragama di Desa Karya Makmur berlangsung dalam suasana toleran dan saling mendukung, bahkan warga non-Hindu kerap membantu dalam prosesi upacara adat Bali seperti Galungan, Kuningan, dan Nyepi. Struktur sosial tradisional seperti Banjar tetap dipertahankan sebagai pusat koordinasi adat, sementara organisasi perempuan seperti Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) aktif mendukung kegiatan sosial budaya.

Penyesuaian tradisi dan munculnya pernikahan antaragama menunjukkan respons adaptif masyarakat terhadap dinamika sosial yang plural, sejalan dengan teori perubahan sosial Kingsley Davis dan integrasi sosial Jailan (2023). Akses pendidikan formal di Kecamatan Nibung memadai, dengan 16 SD, 6 SMP, 1 SMA, dan 1 SMK pada tahun ajaran 2023/2024, melayani 3.052 siswa SD dan 214 guru (BPS Musi Rawas Utara, 2024). Namun,

urbanisasi dan migrasi generasi muda menjadi tantangan regenerasi budaya.

Secara ekonomi, masyarakat transmigrasi Bali di Desa Karya Makmur mengalami transformasi signifikan. Awalnya mengandalkan pertanian lahan kering, mereka beralih ke komoditas karet berkat program SRDP. Namun, penurunan produktivitas karet akibat hama dan fluktuasi harga (dari Rp20.000 menjadi Rp12.000 per kilogram) memaksa diversifikasi ke kelapa sawit dan hortikultura seperti cabai. Data BPS Kecamatan Nibung menunjukkan penurunan produksi karet dari 3,90 ton pada tahun 2020 menjadi 3,30 ton pada tahun 2023, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat drastis dari 15.320 ton menjadi 18.796 ton pada periode yang sama. Diversifikasi ini menjadi strategi adaptif untuk menjaga stabilitas pendapatan keluarga.

Meskipun hasil panen masih didominasi tengkulak, kelompok tani yang berkembang sejak 2019, seperti kelompok "Family," telah membuka akses terhadap bantuan pemerintah (pupuk, alat pertanian) dan pembiayaan. Bapak Teguh Sabta Aribawo, Kepala Kelurahan Karya Makmur, bahkan pernah mengambil kredit bank Rp500 juta untuk pengembangan usaha tani. Desa ini memiliki satu Koperasi Unit Desa (KUD), satu bank pemerintah, dan dua pasar aktif (semi permanen dan permanen) pada tahun 2023 (BPS, 2023). Tantangan struktural seperti biaya transportasi tinggi dan migrasi tenaga kerja muda diatasi dengan peran kuat keluarga, di mana seluruh anggota terlibat dalam kegiatan pertanian dan usaha mikro. Solidaritas sosial, gotong royong, dan arisan juga

menjadi modal penting dalam menopang ekonomi. Kesejahteraan masyarakat juga didukung oleh akses pendidikan dan kesehatan yang meningkat. Di desa terdapat tujuh sekolah dasar negeri, satu TK, dan satu PAUD, serta layanan kesehatan dasar melalui satu Poskesdes dan empat Posyandu, sejalan dengan teori FS Chpan (dalam Pratama et al., 2022) tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar untuk kesejahteraan.

SIMPULAN

Masyarakat transmigrasi Bali di Desa Karya Makmur, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara, telah berhasil membangun kehidupan sosial yang harmonis dan adaptif serta sistem ekonomi yang tangguh dalam kurun waktu 2019–2025. Integrasi sosial dicapai melalui toleransi antarumat beragama dan pelestarian budaya Hindu di tengah lingkungan heterogen, didukung oleh organisasi adat seperti Banjar dan WHDI. Secara ekonomi, masyarakat menunjukkan kemampuan adaptasi tinggi dengan mendiversifikasi usaha pertanian dari karet ke kelapa sawit dan hortikultura sebagai respons terhadap tantangan pasar dan hama.

Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti urbanisasi generasi muda dan biaya logistik, nilai-nilai kebersamaan, kerja keras, dan solidaritas sosial, ditambah dengan peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, menjadi modal utama dalam menciptakan ketahanan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Transformasi ini menegaskan bahwa program transmigrasi di Desa Karya Makmur telah berhasil mewujudkan

kehidupan yang lebih sejahtera bagi masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. N., Hendri, H., Sulandra, S., Wentin, W., Suparni, M. and Purwanto, P. (2023). Peran Agama Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Hindu Di Desa Garung Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, *Dharma Duta*, 21(2), 1-24. doi: 10.33363/dd.v21i2.1140.
- Darme, D., & Wargadalem, A. (2023). Peran Pemerintah Kolonial Belanda Dalam Program Transmigrasi di Sumatera Selatan Tahun 1905-1942. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 15(2), 178–189.
- Hardjono, J. M. (1977). *Transmigrasi di Indonesia, 1905-1975*. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia.
- Hidayat, S. (2018). *Masyarakat Transmigrasi: Studi Kasus Desa Transmigrasi Karang Anyar*. Pustaka Pelajar.
- Hidayat, S. (2019). Konsep Masyarakat dan Interaksi Sosial. *Jurnal Sosiologi Komunikasi*, 2(1), 1-10.
- Jailan, J. (2023). Integrasi Sosial: Teori dan Aplikasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(1), 87–96.
- Negara, I. K. W., Wijayanti, N, P. P., Pratiwi, M. A., Suryawirawan, I. g. W. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Strategi Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 27(2), 112–120. <https://doi.org/10.22146/jml.56523>
- Paramika, A. (2024). Evolusi Program Transmigrasi Orde Baru: Studi Kasus 1969-1999. *Jurnal Sejarah Kontemporer*, 9(1), 16–29.
- Pasriana, B., I, I., & Sarkowi, S. (2020). Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Kelurahan Bangun Jaya Tahun 1986-2012. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2), 113-123. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sindang.v2i2.574>
- Pratama, I. A., Rahayu, A. S., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 56–67.
- Purnamasari, D., Rusdi, R. (2021). Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Perintis Di Rimbo Bujang (1975-2020). *Jurnal Kronologi*. 3(3). <https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.207>
- Santoso, K. B. (2022). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Long Mesangat Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 9(4): 265-275. <https://share.google/hk3gkqcxhI5KcO6i>
- Setiawati, D., & Yanto, E. (2019). Sejarah Pembentukan Desa di Kecamatan Nibung, Musi Rawas Utara. *Jurnal Sejarah dan Budaya Lokal*, 3(2), 123–135.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

- Sumarto, S., & Harahap, D. S. (2022). Kedatangan Transmigran Bali di Nibung Muratara: Sebuah Kajian Historis. *Jurnal Kajian Sejarah*, 7(1), 1–12.
- Susanti, R. L. R., Hudaidah, H., Abrar, A., Darne, M., Marta, N. A., Andhifani, W. R., Utami, L. S. (2024). Studi Sosial dan Ekonomi Transmigrasi Jawa-Bali di Desa Tugumulyo. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 13(3), 1-15. <https://doi.org/10.23887/jish.v13i3.75018>
- Vania, V. (2021). Pengembangan Wilayah Dalam Konteks Transmigrasi. *Jurnal Studi Pembangunan*, 6(2), 113–125.